

## LATAR BELAKANG

Kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya memiliki kualitas gigi dan mulut yang sehat masih kurang(1). Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 mengungkapkan bahwa 57,6% dari total jumlah penduduk di Indonesia memiliki masalah pada kesehatan gigi dan mulut(2). Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan dan tidak dapat dipisahkan karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh(3). Kesehatan gigi dan mulut yang optimal diperoleh dengan melakukan perawatan gigi secara berkala. Gigi merupakan suatu jaringan keras yang memiliki fungsi sebagai alat pengunyah makanan, membantu melumatkan makanan(4). Perawatan gigi yang baik mengurangi resiko gigi rentan terhadap kerusakan dan supaya gigi dapat berfungsi dengan baik.

Masa anak mulai sekolah merupakan masa anak rentan berhadapan dengan masalah kesehatan gigi. Karies merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi dimana anak usia sekolah memiliki resiko yang tinggi(5). Karies adalah proses multifaktor yang terjadi karena interaksi antara gigi dan saliva sebagai *host*, bakteri yang terdapat di rongga mulut, dan makanan yang mudah difermentasikan(6). Faktor pendorong yang dapat menyebabkan karies yaitu kurangnya pengetahuan anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya(7).

Agama islam mengatur tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Diriwayatkan pada hadis Thabrani dan Baihaqi, menggosok gigi dapat membersihkan mulut, membuat Allah ridha kepada kita, mewangikan mulut, dan mencerahkan pandangan. Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk membersihkan giginya sebagaimana yang beliau lakukan, hingga beliau bersabda :

لَوْلَا أَنْ أَشُقُّ عَلَى أُمَّتِي لِأَمْرَتِهِمْ بِالسُّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ

“Kalau bukan karena akan memberatkan umatku maka akan kuperintahkan mereka untuk bersiwak setiap akan shalat”. (Hadis riwayat Bukhari dan Muslim)

Peningkatan pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dapat diberikan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah upaya yang direncanakan guna mempengaruhi individu, kelompok, ataupun masyarakat agar mereka melakukan apa yang diharapkan oleh perilaku kesehatan dengan tujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan tiap pribadi. Pendidikan kesehatan itu dapat berupa ceramah, seminar, *role play*, dan bermain. Metode yang dapat diterapkan kepada anak usia sekolah adalah dengan metode bermain(8). Bermain dapat membantu mengembangkan kemampuan dan potensi anak secara optimal. Anak lebih banyak belajar melalui bermain karena anak mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri(9).

Penggunaan metode bermain untuk memberikan pendidikan kesehatan dapat diperantarai dengan penggunaan media promosi kesehatan. Media promosi kesehatan adalah media yang digunakan dalam menyampaikan materi atau pesan kesehatan(8). Media yang digunakan upada anak adalah dengan permainan. Penggunaan permainan akan diterima dengan baik oleh anak anak untuk mencapai tujuan promosi kesehatan(10). Permainan yang umum dimainkan oleh anak-anak adalah ular tangga. Permainan ular tangga adalah permainan tradisional yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih. Penggunaan permainan ular tangga sebagai media pembelajaran dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa yang bertujuan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dan sebagai pemberi informasi. Kelebihan dari penggunaan permainan ular tangga sendiri adalah siswa bermain secara berkelompok yang mana hal ini dapat membantu anak dalam melatih sikap kerjasama. Selain itu, pada permainan ular tangga terdapat gambar yang memudahkan siswa dalam belajar dan pembuatannya yang juga tidak mahal(11). Permainan ular tangga dapat dikombinasikan dengan materi yang diinginkan dan efektif digunakan sebagai sarana sosialisasi antara anak sekolah dengan

teman sebaya dengan menggunakan konsep belajar sambil bermain(12). Pemilihan ular tangga sebagai media pendidikan kesehatan dikarenakan permainan ular tangga sesuai dengan tumbuh kembang anak sekolah, dimana saat usia 6-12 tahun, anak mampu menerima suatu permainan yang banyak diwarnai dengan nalar dan logika yang bersifat objektif, selain itu permainan ini juga memiliki beberapa aspek yang mengajari anak mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan(13). Tujuan dari penggunaan media ular tangga sebagai media pendidikan kesehatan adalah agar dapat mempermudah pengajar untuk menyampaikan materi serta meningkatkan keaktifan dan semangat siswa dalam belajar, dan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat yang nantinya akan berdampak pada peningkatan pengetahuan siswa(14).